

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena data diperoleh secara langsung di Bank Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang menggunakan angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber primer dari data yang dibutuhkan.¹ Data dapat diperoleh dari laporan keuangan berdasarkan *time series* periodisasi mencakup data neraca per triwulanan dari triwulan IV 2005 sampai triwulan IV 2009 pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Rasio-rasio yang digunakan merupakan rasio mengenai perubahan laba perusahaan, yang sangat erat hubungan dengan zakat, jenis data yang digunakan terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas:

- a) *Return of Assets* (ROA), menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki.

¹ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2006 hlm 122

- b) *Return of Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan atau laba.
2. Kemampuan Zakat merupakan implementasi dari kinerja keuangan perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data laporan keuangan triwulanan Bank Syariah periode 2005-2009 yang dipublikasikan umum melalui situs Bank Indonesia (BI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah (BMS), yaitu <http://www.bi.go.id>, <http://www.mandirisyariah.co.id>, dan <http://www.megasyariah.co.id>.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio-rasio yang digunakan merupakan rasio mengenai perubahan laba, dikarenakan hubungannya sangat erat dengan zakat.
2. Zakat adalah zakat yang harus dibayar dengan nilai 2,5% dari laba sebelum pajak yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Ringkasan definisi operasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Variabel 3.1

Variabel	Definisi	Pengukuran
A. Profitabilitas:		
1. <i>Return of Assets (ROA)</i>	1. Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak dibagi Total Aktiva	1. Laba bersih Sebelum Pajak : Total Aktiva
2. <i>Return Of Equity (ROE)</i>	2. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak dibagi Total Modal	2. Laba bersih Setelah Pajak : Total Modal
B. Zakat	Kemampuan zakat dalam melampaui batas zakat (<i>nishab</i>). Peraturan ini dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)	2,5% x Laba sebelum Pajak

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.²

² *Ibid*, hlm 36

Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Analisa ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Teknik analisis kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan atau gambar.³

Variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah variabel *Return of Assets (ROA)* dan *Return Of Equity (ROE)* sebagai variabel independen dan *Zakat* sebagai variabel dependen. Analisis atau interpretasi dari hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 11,5.

F. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian persyarat analisis regresi dalam statistik parametrik. Karena dalam penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus membentuk distribusi normal.⁴ Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002, hlm 10

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2007, hlm 75

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Lihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁵

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam

⁵ Imam Ghazali, Aplikasi *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang:Undip, 2001, hlm 76

pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dekteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterpoot*, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah niali Y yang diprediksi (ZPRED). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ai atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi hereroskedasitas dalam suatu model regresi.⁶

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

⁶ *Ibid*, hlm. 56, 70

Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Bila nilai D-W terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada korelasi negatif.
- d. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka tidak dapat disimpulkan.⁷

Jika $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui Tabel Klasifikasi Nilai d sebagai berikut:⁸

Tabel Klasifikasi Nilai d 3.2

Nilai D	Keterangan
$< 1,10$	Ada autokorelasi

⁷ *Ibid*, hlm 60

⁸ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009, hlm. 122

1,10 – 154	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,91	Ada autokorelasi

G. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh *Return of Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Kemampuan Zakat, persamaan linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + b X_2 + b X_3 + e$$

Variabel dependen adalah:

$$Y = \text{Zakat}$$

Variabel independent adalah:

$$X_1 = \text{Return of Assets (ROA)}$$

$$X_2 = \text{Return of Equity (ROE)}$$

a = konstanta

b1-b2 = koefisien regresi

e = error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya.

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).

Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (ROA dan ROE) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya Zakat.

Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (ROA dan ROE) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya Zakat. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (ROA dan ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya Zakat.

Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (ROA dan ROE) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya Zakat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat pada *adjusted* R^2 . Karena banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.⁹

⁹ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm 40-43